

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING CHIPS* BERBASIS *LESSON STUDY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD

Ni Nym Satriani¹, I.B. Surya Manuaba², I Gst. Agung Oka Negara³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: ni.nyoman.satriani@undiksha.ac.id¹,

idabagussurya.manuaba@undiksha.ac.id², igustiagungokanegara@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati Tahun ajaran 2017/2018. Desain penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen semu dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati yang berjumlah 145 siswa. Sampel penelitian ini siswa kelas IV SDN 3 Batubulan Kangin dengan jumlah 40 siswa sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV SDN 2 Batubulan Kangin dengan jumlah 40 siswa sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda biasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 81,38 dan hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 71. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,778$ dan $t_{tabel} = 1,991$ sehingga $t_{hitung} = 5,778 > t_{tabel} = 1,991$ maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati Tahun ajaran 2017/2018. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati Tahun ajaran 2017/2018.

Kata kunci: *Talking Chips*, *Lesson Study*, IPA

Abstract

The aims of this research is to know the significant influence learning model of *Talking Chips* based on *lesson study* towards the results of learning science of fourth grade students, group IV in Sukawati district, academic year 2017/2018. The design of this research is research of quasi experiment with *nonequivalent control group design* program. The sample of this research is all of the fourth grade students, group IV in Sukawati district as many as 145 students. The sample of this research is the fourth grade students of SDN 3 Batubulan Kangin as many as 40 students as experiment group and the fourth grade students of SDN 2 Batubulan Kangin as many as 40 students as control group. The data were collected by using objective test in multiple choice. The result of this research shows that the result of learning science by using learning model *Talking Chips* based on *Lesson Study* in the good category with average value 81,38 and the result of learning science by using conventional learning in the satisfactory category with average value 71. Based on the result of *t*-test analysis, there were obtained *t* value = 5,778 and *t* table = 1,991 so that $t \text{ value} = 5,778 > t \text{ table} = 1,991$ then H_0 is rejected. It proves that there are significant difference in the results of learning science between group students which were taught by using learning model of *Talking Chips* based on *Lesson study* compared to the students which were taught by using conventional learning of fourth grade students, group IV in Sukawati district, academic year 2017/2018. Therefore, it can be concluded that the application of learning model *Talking Chips* based on *Lesson study*, influence the result of learning science of fourth grade students, group IV in Sukawati district, academic year 2017/2018.

Keywords : *Talking Chips*, *Lesson Study*, science

1. Pendahuluan

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang ingin dimiliki oleh individu. “Dalam proses belajar atau pembelajaran pada dasarnya bersifat individu, kelompok atau klasikal. Melalui proses pembelajaran individu akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melakukan sebuah tugas dan pekerjaan” (Pribadi, 2011:12). Isi kegiatan dalam pembelajaran adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dan kurikulum suatu program pendidikan.

Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 61 Tahun 2014 bahwa, KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pengembangan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, kerangka dasar dan struktur kurikulum, dan pedoman implementasi kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat beberapa materi pelajaran yang wajib dipahami oleh siswa. Untuk dapat memahami suatu materi, siswa didampingi oleh guru di dalam proses pembelajaran. Keberhasilan penyampaian materi saat proses pembelajaran berlangsung sangat bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Guru memiliki tiga peran utama untuk meningkatkan proses pembelajaran yakni; peran sebagai perencana pembelajaran, pengelola pembelajaran, dan penilai keberhasilan belajar siswa. Dalam merancang pembelajaran, harus memperhatikan tujuan diselenggarakannya pembelajaran itu sendiri, termasuk di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya membuka kesempatan memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan sikap ilmiah. Menurut Trianto (2012) sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA meliputi rasa ingin tahu, terbuka, bertanggung jawab dan jujur. Pengembangan sikap ilmiah ini harus sesuai dengan struktur kognitif siswa. Dikarenakan struktur kognitif siswa tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, padahal siswa perlu diberi kesempatan berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan yang perlu dimodifikasikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Pembelajaran IPA di SD salah satunya bertujuan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa terhadap dunia di mana siswa hidup. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan observasi di SD Gugus IV Kecamatan Sukawati pada tanggal 8 Januari 2018 diketahui bahwa nilai ulangan akhir semester 1 mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Gugus IV Kecamatan Sukawati yaitu, dari 145 siswa yang mencapai nilai dibawah KKM sebesar 59%. Adapun KKM yang ditetapkan di SDN 1 dan SDN 2 Guwang yaitu 75, sedangkan KKM yang ditetapkan di SDN 2 dan SDN 3 Batubulan kangin yaitu 73. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV perlu dioptimalkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut tentu saja diperlukan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Menciptakan pembelajaran yang menarik masih sangat sulit dilakukan oleh guru, diperlukan kemampuan khusus untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik. Dengan demikian guru diwajibkan memiliki beberapa kompetensi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Syah (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan di sekitar siswa. Guru merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, yang meliputi kemampuan (kompetensi) guru, suasana belajar, model pembelajaran yang digunakan guru serta kepribadian guru. Dengan adanya pembelajaran menarik yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru yang profesional, siswa akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berkesempatan untuk maju dan berkembang.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk aktif, maju dan berkembang serta siswa merasa senang adalah model pembelajaran *talking chips*. Menurut Isjoni (2010) model pembelajaran *Talking chips* atau kancing gemerincing adalah pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain. Fathurrohman (2015) juga berpendapat model pembelajaran *talking chips* adalah model pembelajaran yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan cara siswa diberikan chips yang berfungsi sebagai tiket yang memberikan izin pemegangnya untuk berbagi informasi, berkontribusi pada diskusi, atau membuat titik debat. Berdasarkan pendapat yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking chips* merupakan model pembelajaran yang setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam kelompok untuk berkontribusi dengan menggunakan *chips* atau benda-benda kecil sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan atau aktivitas dalam belajar. sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa akan aktif berpartisipasi dan tidak akan ada siswa yang bergantung pada teman kelompoknya.

Penerapan model pembelajaran *talking chips* didasarkan pada kegiatan *lesson study*. Salah satu ciri pembelajaran yang baik adalah guru profesional dalam mengajar, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Pada dunia pendidikan masih lemah dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah (Susanto, 2013). Memiliki profesi sebagai guru dituntut untuk menguasai empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogi, kepribadian, professional, dan sosial. Bahkan guru harus memahami karakter siswa serta memiliki kemampuan merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik.

Kondisi yang demikian mengindikasikan bahwa sesama guru perlu saling belajar. Oleh karena itu perlu menerapkan konsep *Lesson Study*. Menurut Abizar (2017:55) "*Lesson Study* diartikan sebagai suatu perangkat pembinaan profesi pendidik (guru) melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip *colleagues* (kolegialitas) dan *mutual learning* (pembelajaran bersama) untuk membangun komunitas belajar". Proses pembelajaran melibatkan kerja sama antara guru dengan siswa, guru sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai subjek belajar membutuhkan kerja sama yang baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan diterapkannya *lesson study*, guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam bidang perencanaan, pengelolaan, serta penilaian pembelajaran secara kolaboratif. Dalam penerapan *lesson study* ada beberapa tahap yang harus dilalui. Menurut Abizar (2017) *Lesson Study* menggunakan tiga tahapan, yaitu tahap *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan tahap *see* (refleksi).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking chips* berbasis *lesson study* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang strategi, penggunaan model dan pendekatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018 di kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental* (eksperimen semu). "Kuasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen." Bentuk desain eksperimen semu yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti dan dipelajari untuk dapat menarik suatu kesimpulan. Populasi penelitian ini seluruh siswa Kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 4 SD dengan jumlah 145 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

yaitu *random sampling* yang dirandom kelasnya, sehingga setiap kelas mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil random, diperoleh dua sekolah dasar sebagai sampel yaitu kelas IV SDN 2 Batubulan Kangin yang berjumlah 46 siswa dan kelas IV SDN 3 Batubulan Kangin yang berjumlah 50 siswa. Setelah itu akan melakukan penyetaraan sampel.

Untuk menguji kesetaraan sampel digunakan teknik *matching*. *Matching* adalah suatu teknik untuk menyeragamkan kelompok pada suatu variabel atau lebih yang telah diidentifikasi mempunyai hubungan yang erat dengan penampilan variabel tidak bebas (Darmadi, 2014). Setelah mendapatkan nilai *pretest* dari sampel, selanjutnya dianalisis dengan teknik *matching*. Setelah *matching* dilakukan pada nilai *pretest* sampel, diperoleh jumlah sampel seluruhnya adalah 80 siswa dengan 40 siswa dari SDN 2 Batubulan Kangin dan 40 siswa dari SDN 3 Batubulan Kangin. Setelah diundi, ditentukan bahwa kelas IV SDN 3 Batubulan Kangin sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN 2 Batubulan Kangin sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data tentang hasil belajar IPA siswa yang merupakan penilaian pada aspek kognitif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Data tentang nilai akhir siswa pada pelajaran IPA merupakan nilai *posttest* yang diperoleh siswa. Untuk uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas sebaran data dengan uji *Chi-Kuadrat*, uji homogenitas varians menggunakan uji F, dan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varian*.

3. Hasil dan Pembahasan

Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa untuk kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *talking chips* berbasis *lesson study* adalah 81,38 dengan varians sebesar 69,73 dan standar deviasi 8,35. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa untuk kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional adalah 71 dengan varians sebesar 59,23 dan standar deviasi 7,70. Skor hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Batubulan Kangin yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 93 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan skor terendah yang dicapai siswa adalah 63 dari skor yang mungkin dicapai 0.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata, $\bar{X} = 81,38$ dan rata-rata persentase hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen, $M\% = 81,38$. Rata-rata persentase hasil belajar kognitif tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel konversi PAP dan berada pada kategori baik (B).

Skor hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Batubulan Kangin yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 83 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan skor terendah yang dicapai siswa adalah 53 dari skor yang mungkin dicapai 0. Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar IPA siswa pada kelompok kontrol, kemudian dapat disajikan histogram sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata, $\bar{X} = 71$ dan rata-rata persentase hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol, $M\% = 71$. Rata-rata persentase hasil belajar tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel konversi PAP dan berada pada kategori Cukup (C). Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional.

Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran frekuensi skor, untuk menguji data hasil belajar IPA kelompok eksperimen dan kontrol adalah rumus *Chi- Kuadrat*.

Berdasarkan uji normalitas pada kelompok eksperimen diperoleh *Chi-Kuadrat* hitung ($X^2_{hitung} = 7,08$) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *Chi-Kuadrat* tabel dengan taraf signifikansi 5% dk 5 ($X^2_{tabel} = 11,07$). Hal ini menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ berarti data hasil belajar IPA kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada kelompok kontrol diperoleh *Chi-Kuadrat* hitung ($X^2_{hitung} = 5,67$) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *Chi-Kuadrat* tabel dengan taraf signifikansi 5% dk 5 ($X^2_{tabel} = 11,07$). Hal ini menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ berarti data hasil belajar IPA kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan uji F. Dari hasil analisis, diperoleh $F_{hitung} = 1,18$ dan $F_{tabel} = 1,70$. Hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varians, disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel ialah berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

Hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *talking chips* berbasis *lesson study* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati tahun ajaran 2017/2018.

Rekapitulasi hasil analisis uji-t kelompok sampel penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji-t Data *Posttest*

Sampel	Rata-rata	Varians	Dk	N	t_{hitung}	t_{tabel}
Kelas Eksperimen	81,38	69,73	78	40	5,78	1,98
Kelas Kontrol	71,00	59,23		40		

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 5,778$ dan untuk taraf signifikansi 5% dengan dk = $((40+40)-2) = 78$ diperoleh $t_{tabel} = 1,991$. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5,778 > 1,991$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen yaitu 81,38 dan kelompok kontrol yaitu 71. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA kelompok kontrol. Berdasarkan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) nilai rata-rata kelompok eksperimen berada pada predikat Baik (B) sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol berada pada predikat Cukup (C).

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa sebaran data hasil belajar IPA kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,778$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan dk = 78 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,991$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dinyatakan kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson*

Study dan mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh hasil belajar IPA yang berbeda. Perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA disebabkan oleh perlakuan yang diberikan pada kedua kelompok sampel.

Pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran IPA materi tentang perubahan kenampakan bumi dan langit dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* berjalan dengan optimal dan kondusif. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* merupakan suatu inovasi pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama bagi siswa untuk turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran siswa kelas IV lebih aktif dan mempunyai rasa ingin tahu karena kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kegembiraan dengan adanya *chips* atau kancing yang digunakan bagi siswa sebagai syarat untuk memulai suatu pembicaraan. Selain itu model pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa, karena siswa dilatih untuk jujur ketika mengikuti prosedur yang ada selama proses pembelajaran.

Penerapan *Lesson Study* tentunya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Hal itu disebabkan karena guru berkolaborasi dengan tim *lesson study* untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam tahap perencanaan (*plan*) guru beserta tim merancang RPP, menyiapkan media pembelajaran, menyusun soal evaluasi, mempelajari model yang akan diterapkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung kondusif. Dalam tahap pelaksanaan (*do*) guru wali kelas mengajar, sedangkan tim yang lain mengamati proses pembelajaran di kelas. Selama kegiatan (*do*) terdapat beberapa temuan seperti siswa lebih semangat untuk belajar, masih ada beberapa siswa yang lain-lain ketika diberikan tugas oleh guru, guru kesulitan dalam membimbing kelompok kecil selama kegiatan pembelajaran, guru masih dominan menjelaskan materi. Dalam tahap refleksi (*see*) guru beserta tim melakukan diskusi untuk membahas temuan-temuan selama pembelajaran agar nantinya dapat melaksanakan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan tahap-tahapan tersebut yang dilakukan oleh tim *lesson study* ternyata menjadikan guru lebih baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas seperti guru mampu membimbing kelompok kecil, lebih cepat tanggap akan siswa yang pasif, memberikan pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terbiasa menggunakan media pembelajaran dengan baik, terbiasa memberikan soal evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran.

Dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, memilih media pembelajaran yang tepat, serta menyampaikan pembelajaran dengan menyenangkan, maka siswa akan merasa pembelajaran yang didapatkan menyenangkan, bermanfaat dan bermakna sehingga materi pembelajaran IPA akan mudah dipahami oleh siswa, dan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan tahapan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi berjalan kurang optimal. Hal ini disebabkan karena selama kegiatan pembelajaran jarang menggunakan media pembelajaran, lebih sering menggunakan metode ceramah dan bersifat hafalan sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi IPA. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking chips* berbasis *lesson study* pada mata pelajaran IPA memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, perbedaan hasil belajar IPA dapat terlihat dari langkah pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelompok tersebut, nilai rata-rata dan hasil analisis uji hipotesis kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian diajukan oleh Zurnawati (2013) menyatakan bahwa penggunaan teknik *Talking Chips* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 17 sungai Limau. Selanjutnya penelitian dari Anjasari (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *talking chips* berbasis *tri hita karena* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Selanjutnya penelitian oleh Anggis (2016) menyatakan bahwa penerapan model Jigsaw berbasis *lesson study* meningkatkan keterampilan kolaboratif dan hasil belajar kognitif.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati Tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dimana $t_{hitung} = 5,778$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, $dk = n_1 + n_2 - 2 = 78$ adalah 1,991 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen = 81,38 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelompok kontrol = 71,00. Sehingga nilai rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPA kelompok kontrol yaitu $81,38 > 71,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun saran yang disampaikan kepada pihak-pihak sebagai berikut.

Bagi siswa, agar memanfaatkan kesempatan yang difasilitasi guru dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Talking Chips* berbasis *Lesson Study*, sehingga dapat membangun pengetahuan sendiri.

Bagi guru agar lebih kreatif untuk memberikan fasilitas berupa sumber belajar dan kesempatan yang lebih besar bagi siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Chips* berbasis *Lesson Study* sehingga tercipta pembelajaran bermakna bagi siswa.

Bagi kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang memiliki output berkualitas.

Bagi peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Abizar, Haris. 2017. *Buku Master Lesson Study*. Yogyakarta: Diva Press
- Agung, Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja.
- Agung, Gede. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja.
- Anggis, Eka Vasia. 2016. "Penerapan Model Kooperatif *JIGSAW* berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif dan Hasil Belajar Kognitif". Tersedia pada <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/view/9549.html> (diakses tanggal 25 Desember 2017).
- Anjasari, Km Yungki. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Chips* Berbasis *Tri Hita Karena* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS". Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Komang%20Yungki%20Anjarsari&middleName=&lastName=&affiliation=&country> (diakses tanggal 25 Desember 2017).
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*. Jakarta: Kemendikbud.
- BSNP. 2006. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dantes, Nyoman. 2016. *Statistika Nonparametrik*. Singaraja: UNDIKSHA Press.
- Dantes, Nyoman. 2017. *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, Yacob dan I Gst. Putu Asto B. 2015. "Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe *Talking Chips* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Model Atom Bahan Semi Konduktor Di Smk Negeri 1 Jetis Mojokerto". Tersedia pada <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/13004> (diakses tanggal 5 Januari 2018).
- Isjoni. 2010. *Cooperatif learning*. Bandung. Alfabeta
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kemendikbud.
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Purwoto, Agus. 2003. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Putri, dkk. 2013. "Pelaksanaan *Lesson Study* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.5 MTsN Lubuk Buaya Padang". <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/5031> (diakses tanggal 5 Januari 2018).
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Saputra, I Md. 2013. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN I Duda Utara".
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1557/1387> (diakses tanggal 23 Mei 2018)
- Syah,Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang: Prenada Media Group
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Dan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta :Kencana.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhani, dkk. 2014. "Kajian Implementasi *Lesson Study* Pada Pengembangan Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri dan PBL Kelas VII SMP Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Hasil Belajar Peserta Didik Dan Keprofesionalan Guru".
<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/biologi/article/view/35342> (diakses tanggal 5 Januari 2018).
- Wibawa, Luh Putu Ayu Nandari Putri. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V". Tersedia pada
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7429> (diakses tanggal 7 Januari 2018).
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanda, Arif Budi. 2013. "Pengaruh Penggunaan Teknik Talking Chip Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VII SMPN 1 IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan". Tersedia pada
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pfis/article/download/497/286> (diakses tanggal 7 Januari 2018).
- Yusuf, Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zurnawati, Delmi. 2013. "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN 17 Sungai Limau Dengan Menggunakan Teknik Talking Chip". Tersedia pada <http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path%5B%5D=129> (diakses tanggal 10 April 2018).